

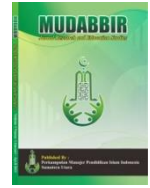


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



## Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an

Wawan Arbeni<sup>1</sup>, Dina Novianti<sup>2</sup>, Bintang Nabila<sup>3</sup>, Demak Sariyani Br. Sihotang<sup>4</sup>,  
Rama Maulana<sup>5</sup>, Yulia Intan Br. Karo-Karo<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: wawanarbeni@insan.ac.id<sup>1</sup>, dinanovianti553@gmail.com<sup>2</sup>,  
bintang21nabila@gmail.com<sup>3</sup>, sitingajinah@gmail.com<sup>4</sup>,  
ramamaulana8910@gmail.com<sup>5</sup>, yuliantann@gmail.com<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta untuk menganalisis dampaknya terhadap kemampuan siswa. Metode pada penelitian ini ialah menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR), Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) Pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) Analisis dan interpretasi data, 5) Draft artikel, dan 6) Diseminasi hasil. Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada tema Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an. Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (*google scholar*, *sinta*, *rumah jurnal* dan sumber lain) diperoleh 10 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria 5 tahun terakhir dan indexing artikel. Hasil *screening* dan seleksi diperoleh 7 artikel yang menjadi bahan kajian literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan guru yang kompeten di bidang Al-Qur'an. Materi yang diberikan mencakup pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, serta penerapan hukum bacaan tajwid. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, motivasi siswa yang bervariasi, serta kurangnya media pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Membaca Al-Quran

### ABSTRACT

*Extracurricular activities of reading the Qur'an are one of the strategic efforts in improving the literacy skills of students in the Qur'an at school. This study aims to describe the implementation of extracurricular activities of reading the Qur'an which are carried out properly and correctly according to the rules of tajwid and to analyze its impact on students' abilities. The method in this study is to use the Systematic Literature Review (SLR), Literature review is carried out in stages 1) Classification and Determination of approach, 2) Search for articles, 3) Selection of articles, 4) Analysis and interpretation of data, 5) Draft articles, and 6) Dissemination of results. In the initial stage, the focus of the study was*

*determined on the theme of Extracurricular Reading the Qur'an. The results of searching for articles on various pages (google scholar, sinta, journal houses and other sources) obtained 10 articles which were then selected based on the criteria of the last 5 years and article indexing. The results of screening and selection obtained 7 articles which became the material for literature review. The results of the study showed that this activity was carried out routinely with the guidance of teachers who were competent in the field of the Qur'an. The materials provided include the introduction of hijaiyah letters, makharijul huruf, and the application of the rules of tajwid reading. The obstacles faced include limited time, varying student motivation, and lack of supporting media for learning.*

*Keywords: Extracurricular, Reading the Quran*

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi suatu keharusan yang perlu ditanamkan sejak dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Namun, pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam kurikulum formal sering kali terbatas pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tidak selalu cukup untuk membentuk kemampuan baca yang optimal (Ahmad Nur & Widodo, 2023).

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Mustika et al., 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dari aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritual peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius di sekolah, terutama di lingkungan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Namun kenyataannya, banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, bahkan sebagian masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah secara tepat. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang seharusnya dikuasai sejak dini (Sapuroh, 2022).

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi setiap Muslim yang tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran membaca Al-Qur'an sering kali masih terbatas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang waktunya sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, perlu adanya wadah tambahan yang bisa mendukung pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an secara optimal. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat menampung kebutuhan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan tambahan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan positif terhadap kitab suci. Dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan suasana yang kondusif, kegiatan ekstrakurikuler ini berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa (Julianto & Anisa Fitriah, 2021).

Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta lemahnya pengawasan dan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Masalah-masalah ini sering kali menyebabkan kegiatan berjalan tidak optimal dan hasil yang dicapai kurang sesuai dengan harapan. Di sisi lain, minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam. Ada siswa yang sudah fasih membaca, namun banyak juga yang masih belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan lancar. Ketimpangan ini menuntut adanya pendekatan yang lebih variatif dan personal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, agar semua siswa bisa berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing (Arifudin, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di sekolah, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode pada penelitian ini ialah menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akuntabel dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari karya tulis ilmiah, seperti artikel jurnal, buku-buku, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan.

Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) Pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) Analisis dan interpretasi data, 5) Draf artikel, dan 6) Diseminasi hasil. Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada tema Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an. Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (*google scholar*, *sinta*, *rumah jurnal* dan sumber lain) diperoleh 10 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan indexing artikel. Hasil *screening* dan seleksi diperoleh 7 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan di analisis dan datanya di interpretasi sehingga diperoleh gambaran simpulan mengenai tema yang dikaji.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Urgensi Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekadar kitab suci, melainkan pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, memahami dan membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid) menjadi suatu keharusan agar pesan-pesan ilahiyah yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan diresapi secara mendalam. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya berpengaruh pada makna, tetapi juga bisa menyalahi nilai-nilai ibadah itu sendiri.

Urgensi membaca Al-Qur'an dengan benar juga terletak pada aspek pelestarian keaslian dan keotentikan bacaan wahyu Allah. Rasulullah SAW telah mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat dengan teliti dan penuh ketelitian dalam pengucapan huruf-huruf Arab. Maka, sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab untuk

menjaga kemurnian bacaan ini dari penyimpangan atau kekeliruan. Hal ini dilakukan melalui penguasaan ilmu tajwid dan latihan membaca yang terus-menerus (Arif & Wonosobo, 2024).

Selain aspek ibadah, membaca Al-Qur'an dengan benar memiliki manfaat spiritual yang besar. Al-Qur'an yang dibaca dengan khusyuk dan benar akan menenangkan hati, menumbuhkan ketakwaan, serta memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan ditempatkan bersama para malaikat yang mulia, dan orang yang terbata-bata akan mendapatkan dua pahala: pahala membaca dan pahala atas usahanya. Ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan benar bukan sekadar keterampilan, tetapi juga bentuk ibadah yang berpahala.

Di era modern, urgensi membaca Al-Qur'an semakin relevan ketika dihadapkan pada tantangan moral dan spiritual yang kompleks. Generasi muda perlu dibekali dengan fondasi keimanan yang kuat, salah satunya melalui kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun ekstrakurikuler.

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya kewajiban individual, tetapi juga tanggung jawab kolektif umat Islam untuk menjaga warisan keagamaan yang suci ini. Diperlukan pembinaan, bimbingan, dan program-program sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Hanya dengan bacaan yang benar, isi kandungan Al-Qur'an bisa dipahami dan diamalkan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu&Maulidin,2024).

### **Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an**

Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program penting dalam dunia pendidikan Islam di sekolah. Program ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Di tengah keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah, ekstrakurikuler ini menjadi solusi strategis untuk memperkuat literasi keagamaan siswa, khususnya dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an yang sering kali belum optimal diperoleh dalam pembelajaran formal (Abdurroozzaq & Abidin, 2022).

Pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan secara rutin di luar jam pelajaran, seperti pada pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai atau sore hari setelah jam pulang sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing oleh guru agama atau pembina yang memiliki kompetensi dalam ilmu tajwid dan qira'ah. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaan, latihan tartil, serta pembiasaan membaca surat-surat pendek. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Manfaat dari ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an sangatlah besar. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara teknis, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai religius, seperti kesabaran, ketekunan, disiplin, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa tidak hanya mampu membaca dengan benar tetapi juga memahami adab dan etika dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter berbasis keislaman.

Namun demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an juga menghadapi beberapa tantangan. Diantaranya adalah keterbatasan tenaga

pembimbing, kurangnya fasilitas pendukung seperti mushaf khusus tajwid atau alat bantu audio, serta rendahnya motivasi siswa yang belum menyadari pentingnya kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk mendorong partisipasi aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Muhammad & Al Mu'min, 2021).

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an merupakan bagian integral dari upaya pembentukan generasi Muslim yang paham dan cinta terhadap kitab sucinya. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam membaca, tetapi juga membangun fondasi spiritual dan moral peserta didik. Maka dari itu, sekolah perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler ini agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

### **Kaidah dan Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks biasa, karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang memiliki aturan khusus dalam pembacaannya. Oleh sebab itu, diperlukan penguasaan kaidah dan ilmu tajwid agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tajwid secara bahasa berarti memperindah, sedangkan secara istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*) dan sifatnya (Nashihin, 2023).

Salah satu kaidah penting dalam tajwid adalah mengenal makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf dari mulut atau tenggorokan. Setiap huruf hijaiyah memiliki makhraj yang berbeda, sehingga kesalahan dalam pengucapan bisa menyebabkan perubahan makna. Selain itu, sifat huruf juga harus diperhatikan, seperti huruf yang berdentung (*ghunnah*), ditekan (*qalqalah*), atau mengalir suaranya (*rikhwah*). Ilmu ini penting agar bacaan menjadi fasih dan benar secara fonetik Arab.

Tajwid juga mencakup hukum-hukum bacaan seperti *idgham* (meleburkan), *ikhfa* (menyembunyikan), *iq'lab* (mengganti bunyi), dan *izhar* (menjelaskan). Hukum-hukum ini biasanya berlaku pada huruf-huruf tertentu yang bertemu dengan huruf nun sukun atau mim sukun. Penerapan hukum tajwid ini bukan hanya untuk memperindah bacaan, tetapi juga untuk menjaga kemurnian lafaz dan makna Al-Qur'an sebagaimana yang diturunkan (Sulaiman & Alawiyah, 2024).

Membaca Al-Qur'an tanpa tajwid dapat menyebabkan kesalahan fatal dalam makna. Misalnya, kesalahan kecil dalam panjang-pendek huruf (*mad dan qasr*) bisa mengubah arti kata. Oleh karena itu, Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu perlahan-lahan dengan memperhatikan aturan bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan tartil mencerminkan ketulusan hati, kekhusyukan, dan penghormatan terhadap *kalamullah* (Sidik & Setiawan, 2023).

Penguasaan kaidah dan tajwid seharusnya menjadi bagian penting dari pendidikan Islam, baik di sekolah, pesantren, maupun lingkungan keluarga. Dengan belajar tajwid, seseorang bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Maka dari itu, pembelajaran tajwid harus diajarkan secara sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hingga praktik langsung dalam membaca surat-surat Al-Qur'an secara benar dan berkelanjutan (Della&Fitroh, 2020).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan guru yang kompeten di bidang Al-Qur'an. Materi yang diberikan mencakup pengenalan huruf hijaiyah, *makharijul huruf*, serta penerapan hukum

bacaan tajwid. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, motivasi siswa yang bervariasi, serta kurangnya media pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an sangat penting dan perlu didukung secara optimal agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan penuh penghayatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurroozzaq, N., & Abidin, J. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(2), 148–154. <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1112/858>
- Ahmad Nur, F., & Widodo, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1420–1428. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1501>
- Arif, M. A., & Wonosobo, K. (2024). KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS 5 MI MA'ARIF KLIWONAN WONOSOBO. 3(2), 103–123. <https://doi.org/10.53866/aljabiri.v3i2.844>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Julianto, A., & Anisa Fitriah. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>
- Muhammad, H., & Al Mu'min, Y. T. (2021). Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3631>
- Mustika, H., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Urgensi Filsafat Ilmu dalam Bimbingan Konseling di Era Digital. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1717>
- Nashihin, M. (2023). Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Tarbiyatul Wathon. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 61–67. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1776>
- RAHAYU, M. P., & MAULIDIN, S. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Di Smk Bina Negara Gubug Grobogan. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 148–163. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i3.4249>
- SAPUROH, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong.

- EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 63–71.  
<https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>
- Sidik, P., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472>
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Masagi*, 2(2), 38–48.  
<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>